

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan di Indonesia kerap kali menjadi pembicaraan yang diangkat oleh media tiap tahunnya. Masalah lingkungan yang terjadi mencakup pencemaran tanah, pencemaran udara, maupun pencemaran air. Topik masalah lingkungan tersebut yakni mengenai turunnya kualitas lingkungan hidup yang disebabkan oleh 2 faktor yaitu dampak dari peristiwa alam dan dampak dari ulah manusia. Penurunan kualitas lingkungan hidup akibat ulah manusia sering terjadi. Hal yang sering terjadi disebabkan oleh aktivitas manusia yang menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar seperti penebangan hutan secara liar, perubahan fungsi lahan, pembuangan limbah secara sembarangan dan sebagainya.

Terdapat berbagai macam faktor pemicu turunnya kualitas lingkungan hidup, salah satunya adalah faktor peningkatan jumlah penduduk yang menimbulkan tingginya volume sampah. Hal ini diperjelas dengan data yang diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Fatah, 2019) yang mengatakan bahwa jumlah rata-rata produksi sampah di Indonesia mencapai 175.000 ton perhari atau sebanding dengan 64 juta ton pertahun yang berarti bahwa setiap orang menghasilkan sampah perhari sebesar 0,7 kilogram (kg).

Kontribusi volume sampah yang besar salah satunya berasal dari pasar tradisional, menurut Rosa Vivien Ratnawati, Direktur Jenderal Pengelolaan Limbah, Sampah, dan Bahan Beracun Berbahaya (PSLB3) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2019 menjelaskan rata-rata timbunan sampah harian di kota metropolitan (berpenduduk lebih dari 1 juta jiwa) dan kota besar (penduduk 500 ribu-1 juta jiwa) masing-masing adalah

1.300 ton dan 480 ton. Dilihat dari sumber sampahnya, sampah yang berasal dari pasar tradisional cukup besar yaitu 24%. Sampah ini termasuk ke dalam jenis sampah organik dan sampah anorganik.

Volume sampah yang semakin besar akibat dari aktivitas perdagangan (pasar) jika tidak dikelola dengan baik maka akan berpotensi menimbulkan masalah. Masalah tersebut bisa diatasi dengan perilaku pedagang yang berpihak kepada lingkungan atau perilaku pro-lingkungan pedagang. Perilaku pro-lingkungan adalah perilaku yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan pasar yang telah terjadi. Pedagang yang berperilaku pro-lingkungan sama dengan mendukung keberlangsungan hidup dengan menerapkan segala bentuk aktivitas perdagangan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas pedagang terhadap lingkungan hidup, dalam hal ini dengan melakukan pengelolaan sampah pasar yang volumenya besar. Dalam lingkungan pasar, sumber limbah pasar dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis barang yang diperdagangkan. Pasar umum memiliki lebih banyak jenis sumber sampah dibandingkan pasar khusus, yaitu pasar yang hanya memperdagangkan kelompok barang tertentu, misalnya pasar buah dan sayur. Jenis barang yang diperdagangkan di pasar mempengaruhi volume dan sifat dari limbah yang dihasilkan. Sampah pasar memiliki karakteristik yang unik, volume besar, kadar air tinggi, dan mudah membusuk. Selain dilihat dari karakteristik sampahnya, pasar tersebut umumnya berada di kawasan yang strategis, sehingga masyarakat dan lingkungan sekitarnya akan merasakan dampak positif dari keberhasilan dalam pengelolaan sampah apabila dilakukan secara baik dan benar.

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah, dikatakan bahwa pengelolaan sampah mencakup banyak aspek. Oleh karena itu, pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir dan ditinjau dari segala aspek, baik itu aspek sosial, aspek ekonomi

maupun aspek teknis agar memberikan manfaat secara ekonomi, baik bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat, artinya penanganan sampah perlu dilakukan sejak dari sumbernya. Sehingga, permasalahan sampah yang dihadapi dapat teratasi dengan baik agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan terhadap tanah dan air sehingga hasil pengelolaan sampah tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan dan kesehatan masyarakat. Permasalahan pengelolaan sampah erat kaitannya dengan pengaturan terhadap penampungan atau pewadahan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan sampah hingga ke pemrosesan akhir sampah dan pemanfaatan berdasarkan prinsip-prinsip kesehatan masyarakat, ekonomi, keindahan, dan pertimbangan-pertimbangan lingkungan lainnya serta disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Dalam hal ini, pengelolaan sampah tidak terlepas dari perilaku pro-lingkungan pedagang dalam mengelola serta menjaga kebersihan lingkungan tempat berjualan dan perilaku pedagang terhadap sampah sebelum dibuang. Apabila pedagang sudah peduli terhadap lingkungan (pro-lingkungan) diharapkan mereka juga akan beraktivitas dengan ramah lingkungan. Dengan kata lain, ada kepedulian lingkungan (*environmental concern*) yang berujung pada tindakan lingkungan (*environmental action*) dalam hal ini dengan mengelola sampah pasar.

Pasar Baru merupakan salah satu pasar terbesar di Kota Bekasi yang berdekatan dengan Terminal Kota Bekasi. Dalam pengelolaannya, Pasar Baru dikelola langsung oleh Pemerintah Kota Bekasi dibawah naungan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bekasi. Pasar Baru merupakan ruang untuk pergerakan ekonomi di Kota Bekasi yang menyuplai beberapa kebutuhan untuk pasar-pasar tradisional lainnya. Beberapa pedagang dari pasar lain seperti dari Tangerang, Bogor dan Karawang kerap memborong sejumlah komoditas di pasar ini untuk kemudian dijual kembali di wilayahnya. Kondisi pasar berdasarkan observasi terlihat semrawut dan terkesan kumuh, kondisinya kerap menimbulkan pengunjung tidak nyaman karena bau tidak sedap dan banyaknya

sampah, juga banyaknya pedagang kaki lima yang berdagang di sepanjang jalan pada pagi hari menyebabkan terhambatnya arus lalu lintas kendaraan di terminal sehingga menimbulkan kemacetan yang cukup membuat pengguna jalan tidak nyaman. Selain itu, kondisi drainase yang mampet juga menjadi kendala karena lokasi di sekitar pasar akan tergenang air saat hujan. Belum lagi masalah sampah yang tidak tertangani dengan baik, berdasarkan pernyataan Kepala Pasar saat ini sampah yang dihasilkan di pasar mencapai 6 ton perhari yang diangkut ke TPA menggunakan 2 truk sampah yaitu satu truk yang dilengkapi dengan alat pengepres sampah (truk kompaktor) dan satu truk sampah biasa. Dengan keterbatasan jumlah truk pengangkut tersebut mengakibatkan terdapat sampah yang tidak bisa diangkut yang berada di sekitar blok dua Pasar Baru menumpuk dan berserakan. Kemudian, berdasarkan hasil observasi, pedagang pasar tidak menunjukkan perilaku peduli lingkungan dan kurang mampu menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitarnya karena masih membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan observasi peneliti di Pasar Baru, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, maka dapat dikatakan bahwa para pedagang kurang memperhatikan kondisi lingkungan di sekitarnya dengan banyaknya sampah yang berserakan di pasar tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran perilaku peduli lingkungan (pro-lingkungan) yang mendukung karena masalah lingkungan hidup merupakan masalah moral yang berkaitan dengan perilaku manusia (Nurjannah, 2013). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Pengaruh Perilaku Pro-Lingkungan terhadap Pengelolaan Sampah Pedagang di Pasar Baru, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan di Pasar Baru Kota Bekasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pro-lingkungan pedagang di Pasar Baru Bekasi?
2. Bagaimana pengelolaan sampah pedagang di Pasar Baru Bekasi?
3. Apakah perilaku pro-lingkungan berpengaruh terhadap pengelolaan sampah pedagang di Pasar Baru Bekasi, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada apakah terdapat pengaruh antara perilaku pro-lingkungan terhadap pengelolaan sampah pedagang di Pasar Baru Bekasi, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang akan diteliti, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh antara perilaku pro-lingkungan terhadap pengelolaan sampah pedagang di Pasar Baru Bekasi, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi?”

E. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Bagi Pedagang

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perilaku pro-lingkungan pedagang di pasar maupun di lingkungan rumahnya dan menginspirasi

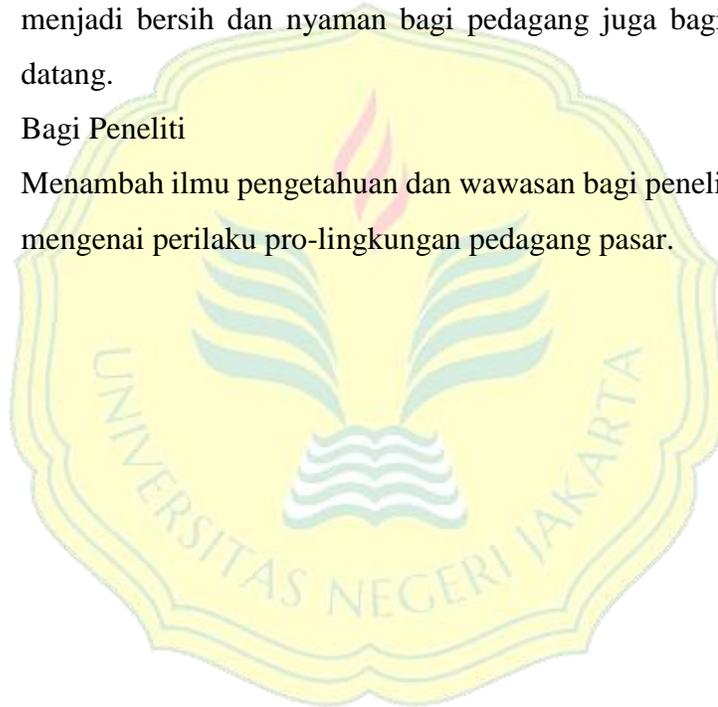
para pedagang untuk lebih memperhatikan lingkungan hidup di sekitar mereka.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai rekomendasi untuk pemerintah Kota Bekasi agar mensosialisasikan dan memberi pengetahuan dan kesadaran mengenai perilaku pro-lingkungan pedagang pasar supaya lingkungan pasar menjadi bersih dan nyaman bagi pedagang juga bagi pembeli yang datang.

3. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai perilaku pro-lingkungan pedagang pasar.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*